

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 1994: 21).

Menurut Suparno (2010:1.3) menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainnya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat diantaranya penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik sebagai kegiatan menyampaikan pesan (berkomunikasi). Tulisan merupakan perantara untuk pembaca dan penulis berkomunikasi.

Hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut, misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin, bila pembaca memahami lambang grafik dari huruf latin tersebut.

Konteks kiat berbahasa menulis merupakan kegiatan paling kompleks untuk dipelajari. Khususnya di sekolah dasar menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis pada anak merupakan tugas yang sulit. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat berfikir secara kritis, dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat juga membantu dalam menjelaskan yang ada dalam pikiran seseorang.

Menurut Graves (dalam Suparno, 2010:1.4) faktor yang membuat seseorang enggan untuk menulis dikarenakan tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu untuk apa dia menulis. Ketidaksukaan seseorang dalam menulis tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat untuk menulis.

Pengalaman belajar menulis seorang siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Seorang guru mempunyai peran penting dalam membimbing siswanya untuk bisa menulis. Kehidupan pada zaman modern seperti sekarang ini bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Kiranya tidak terlalu berlebihan apabila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar, dan menulis dipergunakan orang yang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi. Selain itu juga untuk menunjukkan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

b. Komponen Keterampilan Menulis

Menulis seperti juga halnya tiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi penulis. Dalam keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling berkaitan yaitu:

- a. keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. keterampilan menulis (*writing skills*)

(Suparno, 2010: 1.7)

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Pemerolehan keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urut yang teratur, mula-mula pada masa kecil misalnya, belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Selanjutnya setiap keterampilan itu pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek banyak latihan.

Media tulis atau keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi. Secara luas dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia atau binatang-binatang ingin berkenalan dan berhubungan satu sama lain.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Menulis mempunyai kerumitan tersendiri, akan tetapi di balik kerumitan itu menulis mempunyai manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang.

Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Akan tetapi sangat disayangkan tidak banyak orang yang menyukai tulis menulis karena mereka mungkin merasa tidak berbakat. Keadaan seperti ini tidak lepas dari lingkungan pengalaman belajar menulis di sekolah, dengan segala mitos atau miskonsepsi tentang menulis dan pembelajarannya.

Menulis sebagai aktifitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Melalui, membaca, dan berbicara akan memberikannya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dalam kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecaraan serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan.

2. Puisi

a) Pengertian Puisi

Menurut Slamet Muljana (dalam Baribin1990: 1) kata puisi berasal dari bahasa Yunani “poieo” atau “Poio” atau “Poetes” yang berarti membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan membuat puisi. “Poetes” berarti pembuat puisi atau penyair.

Menurut Djuanda (2006: 2) mengatakan puisi berasal dari bahasa Yunani “*Poesis*” yang berarti penciptaan. Puisi dapat diartikan sebagai karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan

rima, bait dan baris. Irama merupakan nada-nada yang ada pada suatu puisi. Irama ini biasanya dibangun dengan rima (persamaan bunyi), bait dan baris.

Menurut Ahdiat (dalam Muchlisson1997: 388) mengatakan bahwa puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa baris, dan baris-baris itu memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya puisi adalah salah satu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang bersifat terikat. Sebuah puisi harus ditulis dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur secara ketat. Selain itu juga merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya. Oleh karena itu puisi disebut karangan rekaan, maksudnya bukan kenyataan faktual, bukan kenyataan ruang dan waktu melainkan hanya dunia imajinatif, dunia rekaan atau dunia yang dibuat-buat, meskipun terkadang nyata atau faktual.

Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Untuk itu, sebelum melakukan kajian aspek-aspek yang lain, perlu lebih dulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna. Puisi merupakan salah satu bentuk sastra untuk mengemukakan penghayatan, selain itu puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya, terutama pikiran,

perasaan, sikap dan maksud yang sebenarnya dapat dirinci lagi lebih halus. Penulisan sebuah puisi memiliki ketentuan tersendiri atau aturan-aturan dalam penulisannya, entah itu untuk pemula atau bahkan untuk penulis terkenal sekalipun, mereka harus mentaatinya.

b) Penulisan Puisi

Menurut Muchlisoh (1997: 403) langkah-langkah dalam penulisan puisi yang harus dilakukan yaitu:

a. menentukan isi atau tema puisi

Sebuah puisi tentunya memiliki sebuah tema yang mendasarinya untuk ditulis. Tema sebuah puisi harus ditentukan karena ini dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan.

b. menentukan bentuk atau struktur puisi

Proses kedua dalam penulisan puisi adalah menentukan bentuk dan strukturnya, dalam hal ini meliputi:

1) Pilihan kata (diksi)

Bagi seorang penyair, kata-kata bukan hanya mengandung arti tetapi juga mengandung nilai, untuk itu dalam menulis puisi memerlukan pemilihan kata yang tepat. Kata-kata yang dipergunakan dalam menulis puisi tidak seluruhnya bergantung pada arti denotatif, melainkan pada kata yang bersifat konotatif. Misalnya kata-kata untuk menggambarkan keindahan alam yang akan dijadikan puisi tentang keindahan “Di Pantai Tatkala Saya

Hampir Tiba”, misalnya kata-kata air, menepis, cakrawala, camar, kayu, mentari, ufuk, semilir dan lainnya. Pemilihan kata yang tepat dan indah akan memberikan kesan menarik pada puisi tersebut.

2) Pengimajian

Pengimajian merupakan kejelasan daya lukis atau penggambaran penyair secara konkret. Seperti yang telah dijelaskan bahwa puisi adalah salah satu hasil cipta sastra, dalam menulis puisi harus menggunakan pengimajian. Karya yang imajinatif itu penulis ingin menampilkan perasaannya, pengalaman batin yang pernah dirasakan kepada pembaca. Tujuannya agar pembaca ikut melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, dan mengalami yang ditulis oleh penulis dalam puisi tersebut. Pembaca akan merasakan yang dirasakan oleh penulis ketika membuat sebuah puisi yang menggambarkan yang dirasakan oleh penulis.

3) penggunaan kata-kata konkret

Sebuah puisi merupakan karya sastra yang paling efisien dan intensif dan kalimatnya yang ringkas tapi akurat dan padat. Penggunaan kata-kata konkret bukan hanya nyata atau jelas, tetapi juga padat. Kata yang digunakan dapat menggambarkan suatu keadaan.

4) gaya bahasa

Pengiasan dan gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa (kata-kata atau kalimat) untuk pengertian yang khusus, bukan pengertian yang sebenarnya.

5) irama atau ritme

Penulisan sebuah puisi haruslah memperhatikan irama atau ritme. Seperti halnya orang berbicara pasti mempunyai irama ketika dia sedang marah suaranya meninggi dan mengeras, ketika sedang sedih suaranya merendah, begitu juga dengan puisi. Penulis harus mampu menggambarkan irama atau ritme sebagai gambaran suasana hati penulis.

6) unsur bunyi dan rima

Rima dan ritme dalam sebuah puisi dapat dibedakan, unsur rima terletak pada kemerduan bunyi yang memadu dengan ritme dan menegaskan makna, nada atau suasana puisi. Kedua unsur tersebut dalam penulisan sebuah puisi dianggap unsur musikalitas. Unsur yang berfungsi sebagai pemerdu puisi dan unsur yang memberikan efek makna nada, dan suasana puisi tersebut.

c) Macam-Macam Puisi

Menurut Djuanda (2006:11) mengatakan bahwa puisi memiliki jenis-jenis yang dikenal di dalam dunia sastra yaitu:

1. Puisi Epik

Puisi epik adalah puisi yang di dalamnya mengandung cerita

kepahlawanan, baik pahlawan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.

2. Puisi Ode

Puisi ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sifat kepahlawanan.

3. Puisi Himne

Puisi himne adalah puisi yang berisi pujian terhadap Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap tanah air.

4. Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi yang mengandung suatu cerita dengan pelaku dan serangkaian peristiwa yang dialami oleh pelaku.

5. Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang biasanya memperhatikan rima (bunyi akhir) dan jumlah suku kata dalam baris. Irama dari puisi lirik dibentuk dari keseragaman pola kalimat pada setiap baris dengan variasi tema dari setiap kalimatnya.

6. Puisi Didaktik

Puisi didaktik adalah puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan secara eksplisit.

7. Puisi Satirik

Puisi satirik adalah puisi yang mengandung sindiran atau kritikan terhadap kehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu.

8. Puisi Romantis

Puisi romantis adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta seseorang terhadap kekasihnya.

9. Puisi Elergi

Puisi elergi adalah puisi berisikan ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.

Berdasarkan jenis-jenis puisi di atas, untuk sekolah dasar yang lebih tepat menggunakan jenis puisi puisi epik, puisi himne dan puisi didaktif. Dari jenis-jenis puisi yang dipaparkan mengandung nilai pendidikan dan dirasa lebih tepat untuk anak SD.

3. Media

a. Pengertian Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin mendorong seorang guru melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode maupun media. Berikut ini merupakan pendapat para ahli tentang pengertian media:

Menurut Anitah (2009: 1) mengatakan kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau alat.

Menurut Arsyad (2007: 3) kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, sedangkan dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau penghubung antar dua pihak yaitu sumber pesan dan penerima pesan dalam menyampaikan pesan. Media pembelajaran masa kini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri lagi adanya. Dahulu apabila seorang guru akan menyampaikan informasi atau pelajaran, cukup dengan ceramah saja. Khususnya dalam peristiwa pembelajaran, karena bagi siswa guru dianggap satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi tidak untuk saat ini, kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya perkembangannya, yang menyebabkan adanya perubahan dalam sistem penyampaian informasi.

Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi yaitu:

- a. media sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. seluk beluk proses belajar
- d. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. berbagai jenis alat dan tehnik media pendidikan
- h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. usaha inovasi dalam media pendidikan

Proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek itu saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dapat kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

b. Ciri-Ciri Media

Selain pemakaian media yang mempunyai manfaat bagi siswa, sebuah media pendidikan juga memiliki ciri-ciri seperti yang dinyatakan oleh Arsyad (2009: 12) yaitu:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini sangat bermanfaat bagi seorang guru, karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat oleh guru.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang menyita waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu yang sebentar. Misalnya saja proses metamorfosis kupu-kupu, mulai dari larva, kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Selain dapat dipercepat juga dapat diperlambat pada saat penayangannya, misalnya saja proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distribusi ini memungkinkan suatu objek tertentu atau suatu kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut diberikan kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama. Distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, kaset, disket komputer yang dapat disebar ke seluruh penjuru tempat.

Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh sebuah media di atas, sebuah media tentunya mempunyai manfaat yang dirasa cukup menguntungkan bagi seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi. Pemakaian media dalam proses pembelajaran selain menguntungkan guru, juga dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Lagu

a. Pengertian Lagu

Lagu itu banyak jenisnya, setiap orang menyukai lagu mulai dari orang dewasa sampai anak-anak sekalipun. Mulai dari lagu anak-anak, lagu pop, lagu dangdut, lagian lagu jaz, lagu daerah dan lainnya. Lagu menurut Apher (<http://aphir-comment.blogspot.com>) adalah presentasi suatu hal bisa merupakan perasaan, keadaan atau benda baik yang berwujud atau kasat mata, dengan menggunakan nada – nada yang membentuk harmonisasi sebagai sarananya.

Menurut Poerwadarminta (2007: 647) lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan lainnya).

Jadi yang dimaksud dengan lagu merupakan presentasi atau penyampaian pesan seseorang atau ragam suara yang berirama untuk mempengaruhi hati dan pikiran orang lain agar setuju dan ikut serta hanyut dalam lagu tersebut. Seperti halnya pedagang yang berusaha mempengaruhi orang lain baik hati maupun pikirannya, untuk membeli barang dagangannya, lagu juga seperti itu.

b. Tahapan Penulisan Lagu

Membuat sebuah lagu itu mempunyai fase atau tahapan-tahapannya yaitu:

1. tema lagu
2. judul lagu
3. teks lagu
4. nada dan crod lagu
5. bagian-bagian lagu

Tahapan-tahapan di atas tidak bersifat baku harus urut, akan tetapi bisa diubah menurut kemampuan seorang pencipta lagu. Terkadang ada orang yang membuat nada lagu terlebih dahulu baru kemudian membuat tema lagu, teks dan judulnya. Apapun bentuknya lagu itu merukan cerminan isi hati seseorang, misalnya sedang sedih seseorang lebih menyukai lagu-lagu yang melankolis atau sedih, ketika senang menyukai

lagu yang senang. Lagu dapat mempengaruhi hati dan pikiran seseorang sesuai dengan suasana hati orang tersebut.

c. Penjabaran Lagu dalam Penelitian

Lagu yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya arti sahabat, sahabat selamanya, bunda dan doa untuk ibu. Masing-masing lagu mempunyai makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut.

1. Seperti lagu “Arti Sahabat” yang dinyanyikan oleh Audi, lagu ini mempunyai makna tentang persahabatan entah itu anak-anak sampai orang dewasa sekaligus. Karena pada dasarnya manusia itu makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Sedangkan untuk lagu kedua yang diputarkan pada siklus I yaitu adalah “Sahabat Selamanya” yang dipopelerkan oleh Padi.
2. Lagu ini hampir sama dengan lagu yang pertama, bertemakan persahabatan yang bisa dijalin dengan siapa saja. Persahabatan adalah hal terindah yang dirasakan oleh manusia, tanpa adanya persahabatan dan hubungan yang baik antar manusia maka kehidupan terasa tidak tenang karena adanya permusuhan.
3. Selanjutnya lagu yang dinyanyikan oleh Meli Guslow yang berjudul “Bunda”. Lagu ini diputarkan pada pertemuan pertama siklus II, dan lagu ini mempunyai arti tentang kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Kasih sayang seorang ibu yang tidak ternilai oleh apapun juga terhadap, dari mulai dalam kandungan sampai dilahirkan ke dunia. Mulai dari membuka mata sampai seorang anak menutup

mata kasih sayang ibu tetap mengalir bagaikan air mengalir. Pesan yang bisa diambil dari lagu ini supaya setiap anak itu tidak melupakan ibunya dan durhaka terhadapnya. Semua itu dikarenakan ridhonya Allah SWT adalah ridhonya orang tua.

4. Pada pertemuan kedua siklus II lagu yang diputarkan adalah lagu yang dipopulerkan oleh Ungu “Doa Untuk Ibu”. Lagu ini juga mengisahkan tentang kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Kasih sayang yang tak akan pernah tergantikan oleh apapun juga. Pengorbanan nyawa seorang ibu yang telah melahirkan anaknya ke dunia.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pelajaran strategis karena bahasalah guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa adanya bahasa tidak mungkin siswa dapat menerima yang diberikan oleh guru, meskipun orang yang tidak dapat bicara sekalipun, mereka juga menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang mengemban tugas operasional pendidikan atau pembelajaran di sekolah, dituntut untuk agar dapat mengkaji dan mengembangkan kurikulum yang benar. Perubahan

kurikulum dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum yang telah diberlakukan terlebih dahulu.

Perubahan kurikulum ini dimulai dari tahun 1950 sampai dengan tahun 2006 yaitu dari kurikulum yang disebut dengan “Rencana Pelajaran Terurai” sampai dengan kurikulum yang sedang diterapkan dalam pendidikan yaitu “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” (KTSP). Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab II Pasal 3, dalam buku yang ditulis Mulyasa (Mulyasa, 2006:20) menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Menurut Indihadi (2008: 53) Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Pernyataan ini didasari pada salah satu butir bunyi Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, karena bahasa digunakan untuk memenuhi tuntutan manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi berbagai informasi, berbagai pengalaman, berbagai perasaan, saling belajar dari yang lain dan

saling meningkatkan kemampuan intelektual, sehingga memunculkan sikap bangga terhadap pemilik bahasa. Dalam kehidupan manusia bahasa memiliki fungsi antara lain:

- a. Fungsi Informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota masyarakat.
- b. Fungsi Ekspresi Diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan perasaan pembicara.
- c. Fungsi Adaptasi atau Integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi Kontrol sosial, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Selain itu, bahasa dalam pendidikan juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan baik itu di Sekolah Dasar, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Tujuan-tujuan itu yang menjadikan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lainnya.

c. Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Mulyasa (2006: 135), mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan dan ruang lingkup. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Siswa dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Siswa dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.
6. Siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Sedangkan Ruang lingkup mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu meliputi :

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca

d. Menulis

6. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

- **Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

- **Kompetensi dasar**

8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

- **Indikator**

1. Menentukan gagasan pokok atau tema
2. Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok atau tema

B. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan yang pada umumnya sangat jarang orang yang berminat untuk menulis, karena mereka menganggap sulit untuk menulis. Kesulitan itu dirasa sebagian siswa sekolah dasar, khususnya dalam menulis sebuah puisi. Penulisan puisi dirasakan oleh siswa cukup sulit, mereka kesulitan untuk menentukan tema, menentukan ide, kesulitan untuk mengembangkan kata-kata dalam membuat sebuah puisi. Selain itu juga kendala yang dirasakan adalah keterbatasan media untuk menulis puisi, agar para siswa dapat mengembangkan ide, gagasannya untuk dituangkan ke dalam sebuah puisi.

Adanya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal penulisan puisi

menggunakan suatu media dengan cara memperdengarkan lagu. Media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD N 3 Rawaheng.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut apabila dengan memperdengarkan lagu pada siswa kelas V SD N 3 Rawaheng dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi.

D. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Syair Lagu Pada Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto Semester I pada Tahun Pelajaran 2005/2006” yang ditulis oleh Erna Suherti (NIM: 0101040004) Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMP, hasil yang dicapai memuaskan. Peneliti mengacu pada penelitian yang relevan di atas untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.